

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada ketiga film diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pada film *Confessions* (2010) ditemukan perundungan verbal baik secara lisan dan tulisan dengan jumlah 4 *scene* dan perundungan non-verbal (fisik) dengan jumlah 9 *scene*. Pada film *Koe no Katachi* (2016) ditemukan perundungan verbal baik secara lisan maupun tulisan dengan jumlah 6 *scene* dan perundungan non-verbal (fisik) berjumlah 6 *scene*. Pada film *Switched* (2018) ditemukan perundungan verbal secara lisan dengan jumlah 5 *scene* dan perundungan non-verbal (fisik) dengan jumlah 4 *scene*. Aksi perundungan verbal yang terjadi pada ketiga film memiliki kesamaan sebab pelaku cenderung mengejek, menghina kondisi fisik dari korban dan memberikan ancaman. Sedangkan pada perundungan non-verbal (fisik) terjadi karena korban menjadi sarana hiburan atau kesenangan kelompok tertentu dengan melakukan aksi seperti melemparkan benda, membuang serta merampas barang-barang milik korban, mendorong paksa, disiram dengan air dengan maksud bercanda.

Dari ketiga film tersebut diperoleh persamaan bahwa perilaku atau tindakan perundungan dilakukan oleh pelaku dengan rentang usia mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Dan korbannya merupakan teman sebaya dalam lingkup satu kelas. Tindakan tersebut dilakukan karena tidak menyukai dan menganggap remeh apabila salah satu diantara mereka memiliki suatu hal yang

menonjol atau berbeda dari yang lainnya. Hal tersebut merupakan representasi dari masyarakat Jepang yang menganut susunan masyarakat khas yang disebut sebagai 集団主義 atau *Shuudan Shugi* yakni, mengutamakan kebersamaan dalam kelompok sehingga bagi mereka yang berbeda dari yang lainnya atau terdapat sesuatu hal yang menonjol akan dianggap sebagai "*outsider*" dan dipaksa atau dikucilkan untuk menjadi sama dengan kelompok tersebut. Hal ini diperkuat dengan peribahasa Jepang yang berbunyi "出る釘はうたれる" atau *deru kugi wa utareru* yang memiliki arti sebuah paku yang menonjol harus di palu. Selain itu, penelitian ini diperkuat dengan survey yang dilakukan oleh PCN di tahun 2019 yang menemukan 35,8% siswa telah melaporkan bahwa mereka telah mengalami tindak perundungan. Selain itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Jepang melaporkan bahwa hampir 60% angka perundungan terjadi di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas di tahun 2021. Survey ini membuktikan aksi yang tergambarkan dalam film adalah bentuk nyata dari perundungan yang terjadi pada siswa dan siswi tingkat dasar menengah di Jepang.